

LAPORAN PENELITIAN

PENGELOLAAN PAGELARAN TARI TRADISIONAL SECARA PROFESIONAL DI YOGYAKARTA

[Pengelolaan Pagelaran Tari Profesional (tradisional)]



**OLEH :
I WAYAN DANA SST.**

DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1988-1989 &
DIP 'SUPLEMENT' TAHUN ANGGARAN 1988-1989 POS PENELITIAN.
NO. KONTRAK 14/PT.44.04/M.06.04.01/1988 TANGGAL 21-10-1988

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1989**

LAPORAN PENELITIAN

PENGELOLAAN PERGELARAN TARI TRADISIONAL SECARA PROFESIONAL DI YOGYAKARTA

[Pengelolaan Pergelaran Tari Profesional (tradisional)]



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV.	384	TR	1KKI/89
KLAS			
TERIMA	28	10/2009	TTD.

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
Inv. X	370	FSRD	11990
Klas	461	793.31	068
Terima	10-10-90		Ch

OLEH:

I WAYAN DANA, SST.

DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1988-1989 &
DIP 'SUPPLEMENT' TAHUN ANGGARAN 1988-1989 POS PENELITIAN.
NO. KONTRAK 14/PT.44.04/M.06.04.01/1988 TANGGAL 21-10-1988

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1989



Laporan Penelitian yang berjudul:

PENGELOLAAN PERGELARAN TARI TRADISIONAL SECARA PROFESIONAL
DI YOGYAKARTA, telah diperiksa dan diterima oleh Pembimbing
Laporan Penelitian pada tanggal 14 Nopember 1989

Yogyakarta, 14 Nopember 1989

Pembimbing Penelitian



Sumandiyo Hadi

Y. SUMANDIYO HADI, S.S.T., S.U

NIP. : 130 367 460

KATA PENGANTAR

Atas asung wara nugraha Ida Sang Hyang Widhi Waça, Tuhan Yang Maha Kuasa, maka tersusunlah Laporan Penelitian yang berjudul "PENGELOLAAN PERGELARAN TARI TRADISIONAL SECARA PROFESIONAL DI YOGYAKARTA"

Dalam usaha terwujudnya Laporan Penelitian ini, tentu tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang mengurangi kelancaran kerja. Namun atas dukungan dan bimbingan dari tokoh-tokoh tari, pengelola pergelaran tari akhirnya kesulitan dapat diatasi. Sehubungan dengan itu, saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U. selaku pembimbing, yang memberi dorongan moral sehingga menumbuhkan keyakinan pada diri saya.
2. Kepala Balai Penelitian ISI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan, dana serta rangsangan yang positif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Para tokoh Pengelola pergelaran tari serta kepada semua pihak yang telah memberi sumbangsih, yang tak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, sehingga terwujudnya Laporan Penelitian ini.

Akhirnya, sekalipun masih jauh dari predikat sempurna mudah-mudahan hasil penelitian ini berguna sedikit-tidaknya dapat memberikan informasi bagi yang membutuhkan. Oleh karena itu untuk kelengkapan dan kesempurnaan sangat diharapkan kritik serta saran dari para pelaksana pergelaran tari.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
R I N G K A S A N	iv

BAB

I. P E N D A H U L U A N	1
A. Latar Belakang Masalah	
B. Judul Penelitian	
C. Penelaahan Kepustakaan	
D. Metode Dan Sistematika Penulisan	
E. Tujuan Penelitian	
II. PENGAMATAN PENGELOLAAN PERGELARAN TARI TRADISIONAL SECARA PROFESIONAL DI YOGYAKARTA	12
A. Pengelolaan Pergelaran Murni Kreativitas Seniman	
B. Pengelolaan Pergelaran Berselera Konsumen	
III. K E S I M P U L A N	38
DAFTAR PUSTAKA	41

R I N G K A S A N

Yogyakarta adalah sebuah potret sebuah daerah yang memiliki potensi seni tradisional cukup besar, kuat dan mapan. Berbagai fakta dapat menunjukkan kesejarahan masyarakat Yogyakarta yang tak dapat terlepas dari bingkai tradisi. Keraton Kasultanan Ngayogyakarta salah satu bangunan bersejarah yang berdiri tegak, megah dan indah sampai saat ini tetap mengelola, memelihara seni tradisional, seperti tari, gamelan dan pedalangan.

Dengan latar belakang seperti tersebut tidaklah berlebihan bila Yogyakarta dikatakan memiliki kekayaan seni yang tak habis digali. Di luar keraton lahir pula organisasi-organisasi kesenian khususnya mengelola tari, baik berbentuk Yayasan, Pamulangan, Padepokan, maupun sanggar-sanggar tari yang mengadakan latihan-latihan rutin dan pertunjukan-pertunjukan dalam lingkup kecil (intern) maupun besar (publikasi massa).

Sejalan dengan pengelolaan tari melalui organisasi tersebut, lahir pula tokoh-tokoh tari yang suntuks dalam berkarya, seperti; R.W Sasmita Mardawa, Bagong Kusnudin, Wisnu Wardana dan seniman-seniman muda lainnya, yang lahir dari pendidikan formal seni yang ada di Yogyakarta.

Yogyakarta, sebagai kota Pendidikan termasuk pendidikan kesenian formal memberi dampak positif terhadap pengelolaan pertunjukan tari tradisional, baik pengelolaan kesenian daerah sendiri maupun kesenian daerah lain.

Sanggar-sanggar tari dan Pendidikan Kesenian formal seperti, SMKI, ISI Yogyakarta, hadir untuk saling melengkapi karena, sesuatu yang diperoleh dari pendidikan formal biasanya dimasyarakatkan lewat organisasi-oraganisasi seni dan demikian sebaliknya. Termasuk hal-hal yang mendukung pengelolaan pergelaran tari tradisional. Apabila terjadi keterpaduan pengetahuan pengelolaan pergelaran yang diperoleh di pendidikan formal dengan keterampilan pengelolaan pergelaran yang terdapat pada organisasi kesenian, maka dimungkinkan lahirnya suatu pengelolaan pergelaran yang mantap, dalam arti profesional.

Pada kenyataannya pengelolaan pergelaran tari yang berlangsung di Yogyakarta, dikelola untuk tujuan-tujuan pariwisata. Memang pelaksanaannya bila diamati sudah mengarah pada cara-cara profesional, seperti penggunaan waktu yang tidak terlalu panjang, sesuai dengan selera konsumen (wisatawan), sajian tari yang singkat padat tanpa mengurangi nilai artistik garapan, dan pemasaran ditujukan baik kepada wisatawan maupun pecinta tari pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Nopember 1989

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Di seputar Yogyakarta dalam tengah tahun 1989 ini dapat disaksikan berbagai macam pertunjukan tari dalam kelompok kecil maupun besar dipentaskan baik untuk memeriahkan acara pertemuan-pertemuan keluarga, hari jadi suatu organisasi, hari-hari nasional maupun festival. Selain itu dapat pula dicatat serentetan peristiwa pertunjukan tari misalnya: pada tanggal 14 Maret 1989 di ndalem Ngabean Yogyakarta disajikan pertunjukan Golek Menak dan wayang wong Arjuna Wiwaha dalam rangka menyambut tamu Ford Foundation. Tanggal 17 Maret 1989 di Kepatihan Yogyakarta dipertunjukkan tari Golek Menak Kelaswara Palakrama ciptaan HB IX. Tanggal 18 Maret 1989 pertunjukan tari masal dalam rangka pembukaan Pekan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan di depan benteng Vredenburg Yogyakarta. Selanjutnya pada tanggal 23 Maret 1989 pertunjukan tari Sabang-Merauke bertempat di THR Yogyakarta menampilkan tari-tari Banyumas dan dramatari Sunda-Pisunda Bali.

Di samping itu, secara rutin diselenggarakan pula pertunjukan tari oleh Mardawa Budaya dan Pamulangan Beksa Ngayogyakarta bekerjasama dengan Ghradika Yogyakarta Pariwisata. Pelaksanaan pertunjukannya diadakan di ndalem Pujokusuman setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at malam pukul 19.00 - 21.00 WIB. dalam rangka pelayanan pertunjukan wisatawan dan terbuka pula untuk umum.

Mengamati serententant pertunjukan seperti tersebut di atas, rasanya tidak terlalu rumit menghitung jumlah pelaksanaan pertunjukannya, tetapi yang amat membutuhkan pemikiran dan pertimbangan matang dari para pengelolanya adalah "P e n g e l o l a a n n y a". Pengelolaan ini mencakup kegiatan masing-masing pertunjukan sejak awal persiapan hingga akhir suatu pertunjukan dilaksanakan, dibutuhkan penanganan yang sesuai dengan tingkat kepentingan pertunjukan tersebut diselenggarakan. Hal ini biasanya meliputi: untuk keperluan apa tari itu dipentaskan, siapa penontonya, penata tari dan para pemainnya, bagaimana iringannya, rias dan busananya, bentuk penerangannya dan berapa kali diperlukan latihan, beberapa orang pelaksana nya, tempat pertunjukannya serta darimana biaya atau anggaran pelaksanaannya?. Apabila sampai pada pembicaraan biaya, maka yang dipikirkan dan direncanakan menyangkut kebutuhan-kebutuhan penopang pertunjukan yang perlu dibeli atau disewa, misalnya; sewa gedung, gamelan, rias dan busana, konsumsi latihan sampai pementasan, transportasi, sound system dan beberapa peralatan pentas lainnya apabila diperlukan.

Berdasarkan pengamatan mengenai fasilitas terutama tempat pertunjukan di Yogyakarta relatif cukup banyak. Bentuknya ada yang tradisional (pendhapa) maupun modern, seperti, panggung Purnabudaya, THR, Senisono, Auditorium RRI Nusantara II Demangan, dan beberapa tempat pertunjukan lainnya, baik yang tertutup maupun terbuka.

Jadi tempat pertunjukan sebagai salah satu dukungan fasilitas untuk menampung aktivitas pertunjukan para seniman pengelola pertunjukan amat memadai. Kedua, seniman ataupun tokoh-tokoh tari di Yogyakarta cukup banyak. Dan ketiga organisasi-organisasi tari, seperti; sanggar-sanggar tari Yayasan, Kursus, Pamulangan, Padepokan seni hampir setiap hari melaksanakan aktivitas berkesenian. Kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung baik dalam bentuk latihan-latihan rutin maupun pertunjukan-pertunjukan besar atau kecil pada waktu-waktu tertentu. Bentuk pengelolaannya juga bervariasi, ada yang bersifat sementara (tidak tetap) yaitu pertunjukan diproduksi untuk satu atau dua malam dan ada pula pengelolaan pertunjukan yang kontinyu (tetap) pada umumnya diproduksi untuk kepentingan pariwisata.

Peristiwa-peristiwa pengelolaan seperti tersebut melatar belakangi penelitian ini cukup menarik untuk diungkap; dengan tujuan ingin mendapat gambaran kongkrit tentang pengelolaan pertunjukan tari yang sesuai dengan masyarakat pendukungnya. Di samping itu, setidaknya memperoleh informasi cara pengelolaan pertunjukan tari tradisional yang dilaksanakan secara profesional.

B. Judul Penelitian

Judul usulan penelitian semula adalah "Pengelolaan Pertunjukan Tari Profesional (Tradisional)". Berdasarkan masukan-masukan yang disampaikan oleh para anggota/peserta seminar penelitian pertama yang berlangsung pada

tanggal 17, 18 dan 19 April 1989 dan diperkaya oleh hasil observasi di lapangan, maka judul tersebut dimantapkan menjadi PENGELOLAAN PERGELARAN TARI TRADISIONAL SECARA PROFESIONAL DI YOGYAKARTA. Agar pemantapan ini lebih tegas dan memberi gambaran lebih jelas mengenai isi penelitian, maka akan diuraikan lebih lanjut maksud yang tersurat dalam judul tersebut, seperti: Pengelolaan, Pergelaran, Tari Tradisional, Profesional dan Yogyakarta

1. Pengelolaan: asal kata kelola (lola), mengandung maksud suatu kegiatan (terutama dari pimpinan) dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui kegiatan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan yang dimaksud adalah serentetan kerja dari seniman tari (sebagai pengelola, pencipta atau pelaku) dalam usaha merealisasi ide-idenya melalui orang lain, antara lain; para penari, pemusik, pelaksana di belakang panggung (rias dan busana, penata cahaya dan suara, serta pekerja panggung) sehingga karya atau produk yang diinginkan terwujud atau dapat dipergelarkan).

2. Pergelaran: kiranya sudah cukup jelas dan dimengerti maksudnya. Pergelaran asal kata dari "gelar" mendapat awalan pe- dan akhiran -an menjadi pegelaran atau pergelaran yang berarti pertunjukan (W.J.S.Poerwadarminta, 1985:306)

3. Tari Tradisional: tradisi berarti kontinuitas, hal atau isi sesuatu (kebiasaan budaya) yang diserhkan dari sejarah masa lampau pada kelangsungan generasi berikutnya (Hassan Shadily 1984: 3608). Jadi Tari Tradisional adalah semua tarian semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari Tradisi yang menjadi obyek saat ini adalah tari Jawa, Bali yang dikelola oleh organisasi organisasi kesenian yang ada di Yogyakarta.
4. Profesional: berasal dari bahasa Inggris, yaitu professional yang berarti ahli. sedang profession adalah pekerjaan. Jadi professional merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dengan kualitas keahlian yang tinggi (Hassan Shadily, 1984: 2774). Berpedoman dari arti profesional tersebut, maka kerja yang dilaksanakan secara profesional dimaksudkan di sini adalah seseorang bekerja dengan penuh tanggungjawab, mencakup; usaha optimal, guna mendapatkan hasil maksimal, tekun, jujur menyiasati setiap kendala dengan optimisme. Apabila setiap staf (kerabat kerja) dalam pengelolaan pertunjukan tari bermodal kerja atau bersikap profesional, maka segala permasalahan akan diselesaikan dengan baik.

5. Yogyakarta: adalah nama sebuah kota propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki berbagai predikat, seperti; kota Pendidikan, Perjuangan, Budaya, Pariwisata dan juga merupakan miniatur Indonesia (H. Amri Yahya, MP. Nomor 20 Tahun ke 40 Periode, 23 - 29 - 8 - 1987). Jadi di daerah Yogyakarta ini masalah-masalah pengelolaan pertunjukan tari tradisional yang dilaksanakan secara profesional diangkat menjadi satu topik pembicaraan (penelitian). Berbagai aktivitas seni budaya berlangsung setiap hari di pusat-pusat latihan kesenian dan gedung-gedung kesenian, baik dalam bentuk latihan maupun pertunjukan-pertunjukan terselenggara di Yogyakarta.

Berpijak dari makna yang tersirat dalam topik permasalahan tersebut diatas, maka arah serta batasan masalah yang akan diteliti (diamati lebih lanjut) menjadi makin jelas dan akan terurai pada Bab II. Memang terasa bahwa bidang pengelolaan merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kelancaran suatu pertunjukan tari. Bagaimanapun baiknya suatu produk seni tanpa dikelola dengan baik (profesional), maka berpengaruh besar terhadap hasil yang dilahirkan. Jadi perencanaan awal merupakan proses untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses kerja selanjutnya.

C. Penelaahan Kepustakaan

Ada beberapa buku yang langsung maupun tidak langsung akan berhubungan erat dengan isi, tujuan dan sasaran penulisan ini. Lois Ellfeldt dan Edwin Carnes mengulas secara rinci sejak awal persiapan pengelolaan pertunjukan tari hingga akhir suatu pertunjukan dilaksanakan. Ulasan tersebut diungkap dalam buku Dance Production Hand Book or Later is too Late, California: Myfield Publishing Company, bahwa permasalahan dalam pengelolaan pertunjukan tari terdiri dari 4 (empat) tahapan kerja, yaitu: kerja persiapan sebelum latihan, menjelang menuju tempat pertunjukan, persiapan sebelum pertunjukan dan pekerjaan saat pertunjukan diadakan. Kerja tahap pertama mencakup konsep-konsep pemikiran sebagai landasan untuk menentukan arah dan tujuan pelaksanaan suatu pertunjukan tari. Tahap berikutnya (menjelang menuju tempat pertunjukan) yaitu proses visualisasi konsep-konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas pelaksanaan kerjanya mencakup penetapan biaya, iringan tari, kostum, perlengkapan atau properti serta penentuan orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pertunjukan tari. Tahap kerja ketiga mencakup; tataan lighting (warna, arah, variasi, konstruksi), serta pelaksanaan publikasi (hubungan masyarakat), tiket dan program. Tahap kerja terakhir adalah puncaknya suatu kegiatan "pertunjukan". Pada saat ini termasuk pertanggungjawaban kerja seluruh personal (perangkat kerja) yang terlibat dalam pengelolaan pertunjukan tari yang dilaksanakan.

Hasil penelitian James R. Brandon, Theatre in Southeast Asia, Massachusetts: Harvard University Press 1967. Buku ini diterjemahkan oleh R.M. Soedarsono, sehingga pemahaman isinya akan lebih mendalam dan dampaknya lebih mendukung isi penelitian, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan seni pertunjukan tari, Sistem organisasi pertunjukan, pembiayaan, serta status grup-grup kesenian khususnya di Jawa dan Bali.

Peranan pergelaran tari, sejak awal kehadiran manusia sampai pada jaman teknologi mutakhir ini menjadi kebutuhan setiap orang, baik sebagai sarana upacara, hiburan maupun sebagai tontonan. Dalam peranannya sebagai seni tontonan pengelolaannya merupakan perkembangan dari jenis tari-tarian untuk sarana upacara. Hal-hal yang berkaitan dengan kontinuitas peranan seni budaya khususnya tari baik dikelola untuk kepentingan sarana upacara, hiburan pribadi dan sebagai tontonan diungkap oleh R.M. Soedarsono dalam ceramahnya yang berjudul Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan manusia Kontinuitas dan Perubahannya. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa jenis seni pertunjukan yang benar-benar berfungsi sebagai tontonan (dikomersialkan) dalam arti para penonton dikenakan biaya masuk, di Indonesia relatif cukup muda (Soedarsono, 1985: 20).

Selain buku-buku tersebut di atas, ada beberapa pustaka lain yang cukup berharga dalam memberikan informasi atau pandangan-pandangan untuk menyusun hasil penelitian ini, seperti tercantum pada daftar kepustakaan.

D. Metode Dan Sistematika Penulisan

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, karena dalam operasionalnya mengungkap serta menjangkau cara-cara pengelolaan pertunjukan tari tradisional yang ada di Yogyakarta. Titik pijak utama adalah data-data yang diperoleh dari pengelolaan pertunjukan tari yang diselenggarakan setiap akhir semester di ISI Yogyakarta. Pelaksanaan secara kontinyu ini diperkaya melalui observasi pada organisasi kesenian seperti; Mardawa Budaya dan Pamulangan Beksa Ngayogyakarta, serta Yayasan Siswa Among Beksa. Bersamaan dengan pelaksanaan observasi, sekaligus dilaksanakan wawancara dengan beberapa tokoh, pimpinan organisasi tari yang ada di Yogyakarta.

Data-data yang diperoleh melalui pengamatan langsung tersebut (di lapangan), diramu dengan bekal atau bahan informasi yang diperoleh dari pustaka yang diacu untuk merekam sistem pengelolaan pertunjukan tari yang dilaksanakan secara profesional. Hasil-hasil yang didapat lewat pengumpulan data tersebut, kemudian dilanjutkan penganalisaan guna mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang mantap dan memberi gambaran yang jelas terhadap pengelolaan pertunjukan tari tradisional secara profesional.

Penganalisaan terhadap data yang diperoleh dirancang dalam sebuah masalah yang disajikan secara deskriptif sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini berisi tentang latar-belakang permasalahan, Judul Penelitian, Penelaahan Kepustakaan, Metode dan Sistem-penulisan, serta tujuan penelitian

II. PENGAMATAN PENGELOLAAN PERGELARAN TARI TRADISIONAL SECARA PROFESIONAL DI YOGYAKARTA

- A. Pengelolaan Murni Kreativitas Seniman
- B. Pengelolaan Berselera Konsumen

III. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan diungkapkan bahwa bidang pengelolaan merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan keberhasilan suatu pertunjukan tari dipertunjukan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara-cara pengelolaan pertunjukan tari yang sesuai dengan masyarakat pendukung dan jamannya. Hal ini penting diketahui, karena selain melestarikan pertunjukan tari secara tradisional diperlukan suatu alternatif pengelolaan yang sesuai dengan perkembangan dewasa ini. Walaupun tari yang dipertunjukkan adalah tari tradisional namun pengelolaannya mampu menggarap sajian, organisasi, administrasi dan pemasaran secara baik. Untuk menuju

pada pokok masalah tersebut perlu pengelolaan yang sungguh-sungguh profesional. Jadi secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mencari dan mendapatkan informasi tentang pengelolaan pertunjukan tari tradisional yang dilaksanakan oleh organisasi kesenian di Yogyakarta terutama yang menyelenggarakan pertunjukan tari secara rutin.
2. Ingin mendapatkan data-data pengelolaan pertunjukan tari tradisional yang dilaksanakan secara profesional, baik penggunaan pemain (penari dan penabuh), tempat, maupun keseluruhan manajemen suatu sajian yang dipertunjukkan.
3. Untuk memperoleh informasi yang mendalam terhadap kesadaran para seniman sebagai pengelola yang kreatif dan produktif murni melalui obsesi estetikanya sendiri, maupun pengelolaan dalam upaya melayani konsumen.